

PENGARUH KREATIVITAS VERBAL TERHADAP *SENSE OF HUMOR* SISWA AKSELERASI

Ardhiana Puspitacandri S.Psi., M.Psi¹

Fakultas Psikologi
Universitas Merdeka Malang

Abstract

Good creativity is a requirement that students need to have accelerated in the selection process, factors other than intelligence. If the verbal creativity of its effect on one's sense of humor then students should have an individual acceleration humorous. Students are better able to look at the matter with a more comfortable and find many ways to resolve the problem. The population used in this study is that there are students in the MA acceleration Amanatul Ummah Surabaya. Sampling using simple random sampling. Results on the validity of verbal creativity test with a significance level of 0.05 moves from 0.337 to 0.700 while the sense of humor using a modified scale Multidimensional Sense of Humor with a validity of 0.90. Calculation of variable reliability alpha values obtained verbal creativity (α) = 0.918, and a sense of humor variable reliability values obtained alpha (α) = 0.70. Where two numbers are according to the rules stated reliability is very reliable on verbal creativity and reliable variable in the variable sense of humor. Results of data analysis showed no effect of verbal creativity to sense of humor of $F = 7.965$ and $p = 0.007$ ($p < 0.05$) then the working hypothesis stating no influence on verbal creativity in students a sense of humor acceleration (H_a) is accepted and correlation coefficient of 0.140

Keywords: verbal creativity, sense of humor, and acceleration students.

¹ Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi: aricandri@gmail.com

Pengantar

Kesadaran dunia pendidikan di Indonesia untuk memberikan layanan belajar terhadap siswa-siswa berinteligensi tinggi semakin meningkat, ditandai dengan munculnya fenomena penyelenggaraan program percepatan belajar (kelas akselerasi) di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum.

Kelas akselerasi di Indonesia memiliki program belajar yang lebih berat dibandingkan dengan kelas regulernya. Siswa selalu berhadapan dengan materi pelajaran sehingga kurang bergaul dan berinteraksi dengan teman, bahkan jam-jam yang seharusnya digunakan untuk program ekstrakurikuler juga dialokasikan untuk praktikum atau evaluasi materi pelajaran. Permasalahan yang muncul dalam program akselerasi antara lain kebosanan belajar yang disebabkan metode mengajar tidak sesuai, sistem pengajaran yang kaku, kurangnya kebebasan berpikir dan lain sebagainya. (<http://www.um.ac.id/news/2012/10/783/>). Hal ini membuat siswa akselerasi cenderung serius, kaku, dan berkesempatan besar untuk mengalami stres serta masalah-masalah psikis lainnya.

Berdasarkan penelitian, pada umumnya *sense of humor* memiliki korelasi negatif terhadap stres dan dapat meningkatkan kesehatan fisik maupun psikis pada individu (Hartanti, 2008). Hal itu berarti *sense of humor* dapat membuat seseorang terhindar dari stres.

Individu yang memiliki *sense of humor* yang baik akan lebih rileks dalam menghadapi masalah, karena humor dapat mengurangi ketegangan yang diakibatkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Martin dan Court bahwa humor dapat digunakan untuk mengurangi suasana hati negatif maupun kesedihan yang dialami individu sedangkan Wade dan Tavis mengemukakan bahwa humor dapat meredakan kemarahan (dalam Hartanti, 2008). Saat individu bisa menemukan kelucuan dari sebuah permasalahan yang dihadapi, artinya individu yang bersangkutan telah berusaha melihat kembali permasalahan tersebut dengan sudut pandang yang membuatnya lebih nyaman sehingga kemungkinan untuk memperoleh jalan keluar yang tepat semakin banyak.

Istilah *sense of humor* merujuk pada kemampuan seseorang untuk tertawa atau tergelitik, melihat segi kejenakaan dalam hidup, dan merespon situasi sebenarnya dengan humor (Mc.Ghee, Bippus, Wade & Tavis dalam Hartanti, 2008). *Sense of humor* bukan hanya sekedar tertawa dan menertawakan sesuatu, tetapi bagaimana individu bisa mengolah situasi disekitarnya dengan lebih fleksibel dan kreatif. Oleh karena itu peneliti menduga *sense of humor* seseorang dipengaruhi oleh kreativitas yang dimilikinya, terutama kreativitas verbalnya.

Kreativitas verbal merupakan suatu kemampuan membentuk ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut

kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, dan originalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal (dalam Maulud, 2009). Remaja yang mempunyai kemampuan tersebut mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitifnya sehingga dimungkin bagi remaja tersebut mampu mengolah kata atau kalimat menjadi memiliki makna yang berbeda dari biasanya.

Remaja yang memiliki *sense of humor* yang tinggi mampu menertawakan maupun menciptakan materi kelucuan. Oleh karena itu, dalam menciptakan materi kelucuan tersebut, remaja perlu mampu menangkap peristiwa ataupun *feedback* orang lain untuk dijadikan bahan kelucuannya. Dalam berhumor, remaja juga perlu mengolah umpan yang didapatnya dari lingkungan dengan baik agar tercipta materi humor yang sehat yang tidak menghasilkan humor yang bersifat *sarkasme*. Semakin original materi humornya semakin terdengar menyegarkan dan semakin membutuhkan kreativitas seseorang dalam menciptakan kata-kata yang mengundang tawa yang mendengarkan.

Kreativitas yang baik merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki siswa akselerasi dalam proses seleksinya, selain faktor inteligensinya. Jika kreativitas verbal yang dimilikinya berpengaruh pada *sense of humor* seseorang maka siswa akselerasi seharusnya

merupakan individu yang humoris. Siswa tersebut lebih mampu memandang masalah dengan lebih nyaman dan menemukan banyak cara untuk menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kreativitas verbal terhadap *sense of humor* siswa akselerasi. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh kreativitas verbal terhadap *sense of humor* siswa akselerasi.

Sense of Humor

Definisi *sense of humor* yang dikemukakan oleh Martin (dalam Hughes, 2008) adalah suatu sikap yang berbeda-beda pada individu dalam mempersepsi, mengekspresikan, ataupun menikmati humor.

Menurut Setiawan (dalam Cahyono, Iriani, & Lestari, 2002) *sense of humor* adalah suatu rasa atau kesadaran dalam diri individu yang merangsangnya untuk tertawa atau cenderung tertawa. Dikemukakan oleh Meredith (Lowis dalam Hartanti, 2008) bahwa *sense of humor* adalah kemampuan untuk menertawakan sesuatu, termasuk dirinya sendiri dengan tetap menyukai atau mencintainya. Lebih lanjut Suyasa (2010) mendefinisikan *sense of humor* sebagai kecenderungan individu untuk bersikap positif pada lingkungan atau individu lain dengan menampilkan perilaku tersenyum atau tertawa.

Pengertian tentang *sense of humor* dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk tertawa dan membuat orang lain tertawa, termasuk menertawakan diri sendiri sehingga mampu memunculkan sikap positif pada diri maupun lingkungan.

Menurut Mendatu (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *sense of humor* seseorang, yaitu kepribadian, kebudayaan, dan jenis kelamin. Kepribadian seseorang mempengaruhi reaksi otak terhadap humor, dimana humor akan lebih menyenangkan bagi individu dengan kepribadian ekstrovert. Kebudayaan akan mempengaruhi cara seseorang memproses sebuah humor, dan hasilnya akan berbeda pada kebudayaan yang berbeda. Jenis kelamin mempengaruhi proses sebuah humor, dimana perempuan membutuhkan waktu sedikit lebih lama daripada pria akan tetapi tidak mengganggu penikmatan mereka terhadap humor.

Aspek- aspek sense of humor

Menurut Thorson & Powell (1997) terdapat empat aspek dari *sense of humor*, yaitu:

1. Kemampuan dalam membuat humor dan menggunakan humor untuk tujuan sosial
2. Penggunaan humor sebagai mekanisme coping yaitu menggunakan humor dalam menghadapi masalah dan mengatasi situasi sulit
3. Sikap terhadap orang yang humoris
4. Sikap terhadap humor itu sendiri

Manfaat humor dan sense of humor

Terdapat beberapa manfaat dari meningkatkan *sense of humor* yang dimiliki oleh seseorang, Abel (2002) menyatakan bahwa individu dengan *sense of humor* yang tinggi mampu menggunakan strategi coping yang positif yang bermanfaat mendukung perkembangan diri, sedangkan Geuens & DePelsmacker (dalam Hughes, 2008) menyatakan bahwa *sense of humor* dapat digunakan sebagai alat atau sarana persuasif yang efektif, lebih lanjut Hartanti (2008) mengemukakan bahwa *sense of humor* berguna untuk menurunkan tingkat stress.

Kreativitas Verbal

Torrance (dalam Munandar, 1999) mengungkapkan kreativitas verbal sebagai kemampuan berpikir kreatif yang terutama mengukur kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam bentuk verbal. Mednick & Mednick (dalam Sinolungan, 2001) menambahkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan melihat hubungan antar ide yang berbeda satu sama lain dan kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide tersebut ke dalam asosiasi baru. Anak-anak yang mempunyai kemampuan tersebut, mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitif mereka.

Guilford (dalam Pramesty, 2006) menambahkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berpikir divergen yaitu pemikiran yang menjajaki bermacam-macam alternatif

jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa orang yang kreatif biasanya memiliki banyak ide dan alternatif jawaban terhadap suatu masalah. Menurutnya, setiap orang memiliki beberapa kemampuan mental seperti memori, evaluasi dan penilaian, serta pemikiran yang divergen.

Berbagai penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas verbal adalah kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut ke dalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsure-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas verbal

Munandar (1999) mengatakan bahwa lingkungan yang responsif merupakan faktor yang utama terjadinya proses perkembangan inteligensi dan merupakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan kreativitas verbal.

Hurlock (1992) mengemukakan kondisi yang mempengaruhi kreativitas verbal adalah :

1. Waktu. Anak harus memiliki waktu untuk bermain dan mengeksplorasi gagasannya serta mencobanya dalam bentuk yang baru.
2. Kesempatan menyendiri. Kelompok sosial yang tidak memberi tekanan pada anak akan dapat meningkatkan kreativitas.

3. Dorongan. Orangtua tidak mengejek atau mengkritik anak akan dapat menumbuhkan dorongan kreatif.
4. Sarana belajar dan bermain untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi
5. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan yang memberikan bimbingan dan dorongan untuk meningkatkan kreativitas.
6. Hubungan orangtua. Orang tua yang tidak posesif akan dapat mendukung kreativitas anak.
7. Cara mendidik anak. Cara mendidik demokratis dan permisif akan meningkatkan kreativitas anak, sedangkan cara otoriter akan memendamkan kreativitas.
8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak kesempatan memperoleh pengetahuan membuat anak menjadi lebih kreatif.

Aspek-aspek kreativitas verbal

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) yang menggambarkan banyaknya gagasan yang keluar dalam pemikiran seseorang.
2. Keluwesan (*fleksibilitas*) yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
3. Keaslian (*orisinalitas*) yaitu kemampuan seseorang untuk menciptakan gagasan asli.
4. *Elaborasi* yaitu kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan menguraikan ide-ide tersebut secara terperinci.

Siswa Akselerasi

Siswa yang mengikuti program akselerasi. Akselerasi didefinisikan sebagai salah satu bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan bagi siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa, untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan (Depdiknas, 2011). Komponen yang harus dimiliki siswa akselerasi adalah inteligensi yang *moderate gifted* (130-145), *task comittment* dan kreativitas yang baik, dan bebas dari masalah psikologis.

Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Sense of Humor Siswa Akselerasi

Istilah *sense of humor* merujuk pada kemampuan seseorang untuk tertawa atau tergelitik, melihat segi kejenakaan dalam hidup, dan merespon situasi sebenarnya dengan humor (Mc.Ghee, Bippus, Wade & Tavriss dalam Hartanti, 2008). *Sense of humor* bukan hanya sekedar tertawa dan menertawakan sesuatu, tetapi bagaimana individu bisa mengolah situasi disekitarnya dengan lebih fleksibel dan kreatif. Oleh karena itu peneliti menduga *sense of humor* seseorang dipengaruhi oleh kreativitas yang dimilikinya, terutama kreativitas verbalnya.

Kreativitas verbal merupakan suatu kemampuan membentuk ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, dan

originalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal (dalam Maulud, 2009). Remaja yang mempunyai kemampuan tersebut mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitifnya sehingga dimungkin bagi remaja tersebut mampu mengolah kata atau kalimat menjadi memiliki makna yang berbeda dari biasanya.

Remaja yang memiliki *sense of humor* yang tinggi mampu menertawakan maupun menciptakan materi kelucuan. Oleh karena itu, dalam menciptakan materi kelucuan tersebut, remaja perlu mampu menangkap peristiwa ataupun *feedback* orang lain untuk dijadikan bahan kelucuannya. Dalam berhumor, remaja juga perlu mengolah umpan yang didapatnya dari lingkungan dengan baik agar tercipta materi humor yang sehat yang tidak menghasilkan humor yang bersifat *sarkasme*. Semakin original materi humornya semakin terdengar menyegarkan dan semakin membutuhkan kreativitas seseorang dalam menciptakan kata-kata yang mengundang tawa yang mendengarkan.

Kreativitas yang baik merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki siswa akselerasi dalam proses seleksinya, selain faktor inteligensinya. Jika kreativitas verbal yang dimilikinya berpengaruh pada *sense of humor* seseorang maka siswa akselerasi seharusnya merupakan individu yang humoris. Siswa tersebut lebih mampu memandang masalah

dengan lebih nyaman dan menemukan banyak cara untuk menyelesaikan masalahnya.

Hipotesis

Hipotesa dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kreatifitas verbal terhadap *sense of humor* pada siswa akselerasi

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu *sense of humor* sebagai variabel tergantung dan kreativitas verbal sebagai variabel bebas.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi yang berjumlah 106 di MA Amanatul Ummah Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel *non probability* dan mengambil sampel dengan cara seadanya. Pengambilan sampel berdasarkan siswa akselerasi yang ditemui oleh peneliti di kelas akselerasi pada sekolah tersebut. Siswa yang berhasil ditemui oleh peneliti sejumlah 51 orang maka sampel penelitian ini berjumlah 51 orang.

Metode Pengumpulan Data

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu skala *sense of humor* dan tes kreativitas verbal. Skala *sense of humor* yang digunakan mengacu pada skala yang diadaptasi peneliti dari Multidimensional *Sense of Humor Scale* yang dikembangkan oleh

Thorson & Powell pada tahun 1993 (Thorson & Powell, 1997), dan untuk keperluan penelitian ini diadaptasi untuk disesuaikan dalam segi budaya sehingga disajikan dalam bahasa Indonesia. Skala *sense of humor* dari Thorson & Powell memiliki tingkat reliabilitas $\alpha=0,70$ dan validitas 0,90 (Thorson dkk dalam Hughes, 2008), Variabel kreativitas verbal akan diungkap dengan tes kreativitas verbal yang disusun oleh Munandar (1999) dan terdiri dari 6 sub tes yaitu permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, dan apa akibatnya. Tes kreativitas verbal memiliki koefisien validitas bergerak antara 0,337 sampai dengan 0,700. uji reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,918.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Regresi Linier Sederhana yang terdapat dalam program SPSS 17.0. Dimana variabel yang ada dalam penelitian ini berjumlah 2, yaitu kreativitas verbal dan *sense of humor*.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *one-sample kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan bahwa Z_{k-s} untuk variabel *sense of humor* sebesar 0,480 dan $p = 0,975$ ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas sebaran variabel kreativitas verbal diperoleh nilai $Z_{k-s} =$

0,889 dan $p = 0,408$ ($p > 0,05$). Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$ sebaran dikatakan normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel adalah normal ($p > 0,05$).

Uji Linieritas

Uji linieritas variabel penelitian diperoleh nilai $F = 10,579$ dan $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Untuk mengetahui linieritas variabel digunakan kaidah jika $p < 0,05$ dikatakan linier, dan jika $p > 0,05$ maka tidak linier. Sesuai dengan kaidah yang dipakai, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah linier.

Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menguji 1 hipotesis, adapun hipotesis tersebut berbunyi “ada pengaruh kreativitas verbal terhadap *sense of humor*”. Hasil *analysis of regression* (Anareg) menunjukkan bahwa variabel Kreativitas Verbal ($F = 7,965$ dan $p = 0,007$ ($p < 0,05$)) berpengaruh secara signifikan terhadap *sense of humor*. Adapun *Adjusted R Squared* = 0,14 atau pengaruh kreativitas verbal terhadap *sense of humor* sebesar 14%.

Diskusi

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan didapatkan suatu kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kreativitas verbal terhadap *sense of humor* dimana $F = 7,965$ dan $p = 0,007$ ($p < 0,05$) maka hipotesis yang menyatakan ada

pengaruh kreativitas verbal terhadap *sense of humor* (H_a) diterima.

Kreativitas verbal merupakan suatu kemampuan membentuk ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, dan originalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal (dalam Maulud, 2009).

Individu yang mempunyai kemampuan tersebut mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitifnya sehingga dimungkinkan bagi siswa tersebut mampu mengolah kata atau kalimat menjadi memiliki makna yang berbeda dari biasanya yang dapat mendatangkan kelucuan bagi yang mendengarnya. Hal itu dikarenakan dalam menciptakan materi kelucuan tersebut, individu membutuhkan kemampuan dalam menangkap peristiwa ataupun *feedback* orang lain untuk dijadikan bahan kelucuannya. Individu tersebut juga perlu mengolah umpan yang didapatkannya dari lingkungan dengan baik agar tercipta materi humor yang sehat yang tidak menghasilkan humor yang bersifat *sarkasme*. Semakin original materi humornya semakin terdengar menyegarkan dan semakin membutuhkan kreativitas seseorang dalam menciptakan kata-kata yang mengundang tawa yang mendengarkan.

Kreativitas verbal yang dimiliki individu berpengaruh pada *sense of humor* orang tersebut

maka siswa akselerasi yang memiliki kreativitas verbal yang tinggi seharusnya merupakan individu yang humoris. Siswa tersebut mampu mempersepsi, mengekspresikan dan menikmati humor. Dengan kemampuan tersebut, siswa tersebut lebih mampu memandang masalah dengan lebih nyaman dan menemukan banyak cara untuk menyelesaikan masalahnya.

Di sisi lain, siswa akselerasi menunjukkan sikap yang kaku, serius dan kurang berteman. Menurut <http://www.um.ac.id/news/2012/10/783/>,

kebosanan terjadi pada siswa akselerasi dikarenakan sistem pembelajaran yang terlalu padat dan metode mengajar tidak sesuai, sistem pengajaran yang kaku, kurangnya kebebasan berpikir dan lain sebagainya. Dimana cara belajar seperti itu dapat menenggelamkan kreativitas siswa akselerasi yang memiliki kemampuan berpikir divergen yang baik.

Adapun *Adjusted R Squared* = 0,14 atau pengaruh kreativitas verbal terhadap *sense of humor* sebesar 14% dan 86% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Dimana dikatakan oleh Munandar (1999), faktor yang mempengaruhi *sense of humor* adalah faktor kepribadian, budaya, dan jenis kelamin.

Kepribadian seseorang mempengaruhi reaksi otak terhadap humor, dimana humor akan lebih menyenangkan bagi individu dengan kepribadian ekstrovert. Kebudayaan akan mempengaruhi cara seseorang memproses sebuah humor, dan hasilnya akan berbeda pada kebudayaan yang berbeda serta jenis kelamin

mempengaruhi proses sebuah humor, dimana perempuan membutuhkan waktu sedikit lebih lama daripada pria akan tetapi tidak mengganggu penikmatan mereka terhadap humor.

Kepustakaan

- Abel, M.H. 2002. Humor, stress, and coping strategies. *Humor Journal*, 15, (4).
- Cahyono, R.T. & Iriani, N. L.N.H & Lestari, S. 2002. Kecenderungan somatisasi ditinjau dari *sense of humor* dan kemampuan menyelesaikan masalah. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indegenous*. 6. No.2.
- Hartanti. 2008. Apakah selera humor menurunkan stress? Sebuah meta-analisis. *Anima, Indonesian Pshycological Journal*, 24 (1).
- Hughes, L.W. 2008. Sense of humor and psychological capacities. *Economics and Business Journal*, 1 (1).
- Hurlock, E.B. 1991. *Psikologi perkembangan: Sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mendatu, A. 2008. *Mengasah sense of humor*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Munandar, U. 1999. *Kreativitas dan keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pramesty, A.D. 2006. Hubungan antara kemandirian dan kreativitas pada remaja. Skripsi (tidak diterbitkan) Sarjana Universitas Merdeka Malang.
- Sinolungan. 2001. *Kreativitas verbal*. Diunduh dari: www.e.psikologi.com.
- Suyasa, P.T.Y.S. 2010. Identifikasi jenis humor: Lucu, lucu, dan lucu. *Proceeding Temu Ilmiah Nasional Psikologi*. Fakultas

Psikologi Universitas Tarumanegara
Jakarta.

Thorson, J.A. & Powell, F.C. 1997.
Psychological health and sense of humor.
Journal of Clinical Psychology, 53 (6).